

## Analisis Perbandingan Metode Belajar *Individualized Learning* dan *Cooperative Learning* dalam Penerapan Model *Blended Learning*

<sup>1\*</sup>Hartini Ramli, <sup>2</sup>Andi Ashilla Khaerunnisa, <sup>3</sup>Adithiya Pratama Idil,

<sup>4</sup>Alif Kurniawan, <sup>5</sup>Ainun Zahra Adistia, <sup>6</sup>Muhammad Alwi

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Makassar, Daeng Tata Raya, Parangtambung, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: hartini.ramli<sup>1</sup>, andiashillah10@gmail.com<sup>2</sup>, adhdityamadridista2@gmail.com<sup>3</sup>, alifkurniawanbur@gmail.com<sup>4</sup>, annzahradistia@gmail.com<sup>5</sup>, alwi3479@gmail.com<sup>6</sup>

Received : 03 Maret 2023

Accepted : 18 Mei 2023

Published: 23 Mei 2023

### ABSTRAK

Proses belajar yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar menerima ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usahanya sendiri. Maka dari itu, sebagai dosen harus mampu membuat kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran ini sesuai dengan tujuannya. Dalam metode belajar individu siswa terkadang bosan belajar karena tidak ada teman yang diajak bertukar pikiran. Sedangkan untuk pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok tentu akan lebih mudah mengerjakannya, tapi dilain sisi terkadang siswa lain tidak ingin mengerjakan tugas tersebut karena bergantung dengan teman yang lainnya. *Blended learning* dalam pembelajaran kelompok dapat di gabungkan dengan pemberian tugas membuat video penjelasan tema yang telah di berikan. Hal ini dapat mempermudah siswa memahami materi, dengan begitu jika masih kurang paham dengan materinya dapat diputar kembali video yang telah dibuat. Dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* siswa akan saling membantu dan berdisuki memecahkan masalah bersama yang telah di berikan. Hal itu sangat sering digunakan guru untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan form pengisian dari pertanyaan yang berkaitan tentang penelitian *individualis learning* dan kooperatif *learning*. Mana yang lebih sering digunakan dan lebih efisien penerapannya dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Individu, Kelompok, *Cooperative Learning*, *Blended Learning*

### ABSTRACT

A good learning process is learning that can make students learn to receive knowledge and experience with their own efforts. Therefore, as lecturers must be able to create classes with innovative and effective learning so that these learning outcomes are in accordance with their goals. In the individual learning method, students sometimes get bored learning because there are no friends to exchange ideas with. As for learning that is carried out in groups, it will certainly be easier to do it, but on the other hand sometimes other students do not want to do the task because they depend on other friends. *Blended learning* in group learning can be combined with assignments to make video explanations of the themes that have been given. This can make it easier for students to understand the material, so if they still don't understand the material, they can play back the video that has been made. In the use of the cooperative learning learning model, students will help each other and solve the problems that have been given. It is very often used by teachers to train students in solving problems. In this study using quantitative methods by disseminating from filling in questions related to individualist learning research and cooperative learning. Which ones are used more often and more efficiently applied in the learning process.

**Keywords:** Individual, Group, *Cooperative Learning*, *Blended Learning*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. PENDAHULUAN

Proses belajar yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar menerima ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usahanya sendiri. Maka dari itu, sebagai dosen harus mampu membuat kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran ini sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran inovatif dan efektif ini bukanlah pembelajaran yang semata-mata berlangsung searah atau dilakukan hanya dengan ceramah, seperti pada umumnya. Pembelajaran ini harus mampu membuat interaksi dengan lingkungan dan mampu mengembangkan diri (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pada dasarnya permasalahan yang biasa muncul di akhir pembelajaran adalah hasil belajar atau prestasi mahasiswa. Namun, untuk mencapai hasil yang baik perlu dimulai dengan pemilihan dan proses yang baik pula. Input dalam belajar, misalnya persiapan mahasiswa sebelum dimulainya pembelajaran, sedangkan proses dalam pembelajaran salah satunya adalah aktivitas belajar mahasiswa. Persiapan dan aktivitas belajar mahasiswa dalam belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar (Emda, 2017).

Dalam metode belajar individu siswa terkadang bosan belajar karena tidak ada teman yang diajak bertukar pikiran. Sedangkan untuk pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok tentu akan lebih mudah mengerjakannya, tapi dilain sisi terkadang siswa lain tidak ingin mengerjakan tugas tersebut karena bergantung dengan teman yang lainnya. Disinilah tantang yang harus di selesaikan degan masing-masing dari anggota agar semua berkontribusi dalam mengerjakan tugas. *Blended learning* dalam pembelajaran kelompok dapat di gabungkan dengan pemberian tugas membuat video penjelasan tema yang telah di berikan. Hal ini dapat mempermudah siswa memahami materi, dengan begitu jika masih kurang paham dengan materinya dapat diputar kembali video yang telah dibuat (Farha, 2016).

Dalam hal pendidikan masih banyak yang mengalami kendala dalam proses belajar seperti kesalah pemahaman materi. Motivasi belajar yang sangatlah minim karena pengaruh lingkungan dan gadget. Belajar mandiri sering diterapkan pada siswa namun tidak efisien jika belajar sendiri cepat bosan dan melelahkan. Maka itu disini kita akan membanding mana yang lebih baik digunakan dari kedua model pembelajaran yaitu "*Individualized learning* dan *cooperative learning*". Dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* siswa akan saling membantu dan berdiskusi memecahkan masalah bersama yang telah di berikan. Hal itu sangat sering digunakan guru untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah (Arianti, 2019).

Menurut Kitano dan Kirby (1986) salah satu langkah dalam pembelajaran individu menilai kekuatan, kelemahan minat, dan kebutuhan pada siswa. Dalam penggunaan individualis di proses belajar dapat dideskripsikan kelebihan dan kekurangan pada siswa. Mengukur kemampuan siswa dan apa yang di butuhkan siswa pada sat pembelajaran individu di terapkan.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, baik perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Slameto (1991) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud amat luas, tetapi terutama yang dimaksudkan. Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *self-instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi-kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu. Jadi, metode pembelajaran individual bertolak dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar siswa yang berjalan menurut tempo kecepatan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa dihambat oleh teman-temannya yang lamban (Mularsih, 2007).

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara seorang-seorang, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa (Aprilia et al., 2013).

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran ditempuh dengan perubahan mengenai apa yang diajarkan, maksud dan tujuan penentuan metode, bahan dan media yang akan digunakan. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Lestari, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa focus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan metode belajar *individualized learning* dan *cooperative learning* dalam penerapan model *blended learning* dalam ranah stiba makassar dan jtik. Hal ini menjadi penting sebab dengan begitu dapat diperoleh manfaat, seperti dapat memahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa, meningkatkan interaksi dan keterlibatan mahasiswa, dan memperkaya pengalaman belajar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner atau Form pengisian dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang penelitian *individual learning* dan kooperatif *learning*. Dengan perbandingan manakah yang lebih sering digunakan dan lebih efisien penerapannya dalam proses pembelajaran.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini, dilakukan dalam google form. Penelitian dilaksanakan pada dua kampus yaitu di STIBA Makassar dan Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus tingkat penguasaan materi siswa untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diberikan tes berupa soal yang berbentuk kuisisioner sebanyak 15 nomor soal. Semua data yang diperoleh melalui instrument penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial. Berikut pertanyaan kuisisioner;

1. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* efektif bagi Anda?
2. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* Anda lebih memahami materi?
3. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* efisien bagi Anda?
4. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* lebih efisien *learning together*?
5. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* membuat Anda lebih aktif dalam kelas?
6. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* membuat Anda lebih aktif dibandingkan *learning together*?
7. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* membuat Anda lebih interaktif dengan dosen dalam kelas?
8. Apakah dengan pembelajaran *individualized learning* membuat Anda lebih bersemangat dengan dalam belajar?
9. Apakah dengan pembelajaran *learning together* efektif bagi Anda?
10. Apakah dengan pembelajaran *learning together* Anda lebih memahami materi?
11. Apakah dengan pembelajaran *learning together* efisien bagi Anda?
12. Apakah dengan pembelajaran *learning together* membuat Anda lebih aktif dalam kelas?
13. Apakah dengan pembelajaran *learning together* membuat Anda lebih bersemangat dengan dalam belajar?
14. Apakah dengan pembelajaran *learning together* membuat Anda lebih interaktif dengan dosen dalam kelas?
15. Jadi menurut anda, diantara pembelajaran *individualized learning* dan *learning together* yang mana lebih cocok pada diri anda?



(2022) dan Isma (2023) yang menunjukkan bahwa model *blended learning* berjalan baik diterapkan pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, Fakhri (2022) menjelaskan dalam risetnya bahwa model *blended learning* mampu dikombinasikan dengan model pembelajaran lain pada aspek tatap muka dan dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa. Selain itu pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan dorongan belajar mahasiswa (Ramli, 2023).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis perbandingan metode belajar individualized learning dan cooperative learning dalam penerapan model blended learning, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode individualized lebih dominan dibandingkan cooperative learning. Salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran di masa pandemi yang tidak melibatkan aspek kolaboratif sehingga kedepannya aspek kolaboratif dapat ditingkatkan. Metode cooperative learning dalam model blended learning memiliki beberapa kelebihan. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam model blended learning dapat membantu siswa belajar secara fleksibel dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi model blended learning, seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet, kesulitan dalam belajar secara mandiri, dan risiko keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan dan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini agar model blended learning dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Proses belajar yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar menerima ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usahanya sendiri. Maka dari itu, sebagai dosen harus mampu membuat kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran ini sesuai dengan tujuannya. Motivasi belajar yang sangatlah minim karena pengaruh lingkungan dan gadget. Belajar mandiri sering diterapkan pada siswa namun tidak efisien jika belajar sendiri cepat bosan dan melelahkan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif.

#### **REFERENSI**

- Aprilia, L., Sutaryadi., Susilowati, T. (2020). Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol. 12. No.2. 117-134.
- Djamaluddin, A., Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan: Cv.Kaaffah Learning Center.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Suriyanto, D. F., & Hidayat, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 670-684.
- Isma, A., Syarif, A. A., Ananda, A. F. N., Halfis, R. H., Juharman, M., & Fakhri, M. M. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

- Kitano, M. K. & Kirby, D. F. (1986). *Gifted Education: A Comprehensive View*. Boston: Little, Brown And Company.
- Lestari, D. (2012). *Peningkatan Kompetensi Membuat Macam - Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smk N 6 Yogyakarta*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mularsi, Heni. (2007). *Pembelajaran Individual Dengan Modul 1 Pembelajaran Individual Dengan Menggunakan Modul*. *Akademika* Vol. 9. No.1, Juni.
- Ramli, Hartini, Murniati, Nur Inayah Idil, Noer' Ain, & Putri Nanda Sari. (2023). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Learning Management System Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Universitas Negeri Makassar*. *Indonesian Technology and Education Journal*, 1(1), 11–20. Retrieved from <https://journal.diginus.id/index.php/ITEJ/article/view/45>
- S. Tabbu, Muhammad Ansarullah, Ahmad Miftahurrahman Anwar, Kristian Unga, & Rahmadani. (2023). *Pengembangan Metode Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa New Normal*. *Indonesian Technology and Education Journal*, 1(1), 37–46. Retrieved from <https://journal.diginus.id/index.php/ITEJ/article/view/43>
- Slameto (1991). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.